

**AUDITOR SWITCHING: ANALISIS BERDASAR UKURAN KAP, UKURAN KLIEN DAN FINANCIAL DISTRESS**

Yanwar Titi Pratitis ✉

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Auditor Switching;

Client Size; Financial

Distress; Firm's Size;

Public Accountant and

Voluntary Auditor Switching

Abstrak

Auditor switching di Indonesia merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha untuk mempertahankan independensi auditor. Pada saat perpindahan auditor secara sukarela (*voluntary*) akan menimbulkan kecurigaan dari stakeholder. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dihasilkan sampel sebanyak 21 perusahaan. Data berupa data sekunder yang diambil dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Financial distress tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Abstract

Auditor switching in Indonesia is a rule that required by the government as an attempt to maintain the auditor independence. If auditor switching is committed before the proper time, it will be lay out the suspicious from the stakeholder. Sampling was purposive sampling method that produced 21 companies sample. The data used were secondary data taken with the technical documentation. The analysis methode used statistics discriptive and statistics logistic regression. The results of this study show that public accountant firm's size variable affect to the auditor switching. Client size has no affect to the auditor switching. Financial distress has no affect to the auditor switching.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yanwar.titie@gmail.com

PENDAHULUAN

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Perpindahan auditor secara *voluntary* menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi.

Akibat lain dari adanya rotasi audi-

tor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti. AICPA (1992) menyatakan bahwa kelemahan dari rotasi auditor adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru, dengan kata lain kualitas audit akan menurun.

Di Indonesia, perpindahan auditor secara *voluntary* termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang *exist* terdaftar di BEI selama tahun 2003-2010 ada 98 perusahaan. Dari 98 perusahaan tersebut, tercatat perpindahan auditor secara *voluntary* berjumlah 45 perusahaan. Hal ini berarti hampir setengah dari perusahaan yang *exist* di BEI selama delapan tahun (2003-2010) melakukan perpindahan auditor diluar ketentuan pemerintah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh se-

cara parsial ukuran KAP, ukuran klien dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2003-2010 dengan jumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan memiliki 21 perusahaan sampel dan 147 unit analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan regresi logistik dari SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

Dari Tabel 1 dapat dilihat nilai total dari setiap aspek perpindahan, baik dari *Big-4* ke *Big-4*, *Big-4* ke *Non Big-4*, *Non Big-4* ke *Big-4* dan dari *Non Big-4* ke *Non Big-4*. Dari total 147 unit analisis, perusahaan manufaktur di Indonesia yang dijadikan sampel ternyata lebih banyak memilih dan menggunakan KAP *Non Big-4*, dengan jumlah 92 data. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dijadikan sampel adalah perusahaan dengan ukuran besar dengan jumlah 126 data. Serta dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa menurut nilai Altman, perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI hampir keseluruhannya adalah perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, yaitu berjumlah 124 data.

Dari 40 data yang menunjukkan adanya perpindahan secara *voluntary* yang di bagi menjadi empat kriteria tersebut,

telah dianalisis dan diketahui bahwa dari delapan kasus perpindahan dengan kriteria perpindahan KAP *Big-4* ke KAP *Big-4* selama tahun 2003-2010, dilakukan oleh enam perusahaan sampel. Sedangkan perusahaan yang melakukan perpindahan KAP dengan kriteria KAP *Big-4* ke *Non Big-4* ada 11 kasus selama tahun 2003-2010. Untuk perusahaan sampel yang berpindah dengan kriteria perpindahan KAP *Non Big-4* ke *Big-4* hanya ada satu kasus dari tahun 2003-2010. Dan perusahaan yang melakukan perpindahan KAP dengan kriteria perpindahan dari *Non Big-4* ke *Non Big-4* terdiri dari 20 kasus.

Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, sesuai dengan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor switching* dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self-interest* Alasan tersebut didukung dengan tabel diskriptif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big-4* lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan KAP *Big-4*, yaitu sebesar 92 data menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *Non-Big-4*. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa selama tahun 2003-2010 dari 21 perusahaan sampel dengan total 147 unit analisis diketahui bahwa perpindahan yang dilakukan oleh perusahaan lebih banyak berganti ke KAP *Non Big-4* yaitu sebesar 31 data.

Dari teori diatas, diketahui bahwa manajemen akan memilih untuk menggunakan KAP *Non Big-4* yang lebih mudah untuk diajak kerjasama atau diintervensi. Apabila manajemen mampu mengintervensi auditornya, maka auditor akan memberikan opini sesuai dengan keinginan ma-

Tabel 1. Hasil statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Ganti KAP					Tidak Berpindah	Total
	4-4	4-N	N-4	N-N	Σ		
Ukuran KAP (Terakhir digunakan)	8	-	1	-	9	46	55
Big-4	-	11	-	20	31	61	92
Non Big-4	8	11	1	20	40	107	147
JUMLAH	8	11	1	20	40	107	147
Ukuran Klien	1	1	0	2	4	17	21
Perusahaan Menengah / kecil	7	10	1	18	36	90	126
Perusahaan Besar	8	11	1	20	40	107	147
JUMLAH	8	11	1	20	40	107	147
Financial Distress	0	0	0	0	0	1	1
Perusahaan aman	3	1	0	1	5	17	22
Perusahaan grey area	5	10	1	19	35	89	124
Perusahaan mengalami financial distress	8	11	1	20	40	107	147
JUMLAH	8	11	1	20	40	107	147

Tabel 2. Statistik Inferensial

		B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KAP	-,892	4,174	,041	,410
	LnTA	,018	,018	,894	1,018
	FD	-,395	1,346	,246	,673
	Constant	-,722	,039	,844	,486

najemen. Sehingga, keinginan manajemen terpenuhi, yaitu mendapatkan kepercayaan dan mendapatkan hasil kinerja yang baik dari *stakeholder* (agen).

Dengan demikian disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan jasa audit KAP *Non Big-4* yang lebih mudah untuk diintervensi, sehingga keinginan manajemen untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* terpenuhi.

Ukuran Klien Berpengaruh Terhadap Auditor Switching

Variabel ukuran klien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,894 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Perusahaan yang besar dan memiliki operasi yang lebih kompleks, memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh pengangkatan auditor baru, sehingga perusahaan akan mempertahankan auditornya. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big-4*.

Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan dalam tabel diskriptif yaitu bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel didominasi oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan besar dengan keadaan yang lebih kompleks tidak menginginkan untuk melakukan *auditor switching*. Selain itu, dalam data yang telah dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang memiliki total aset kecil dalam penelitian ini telah menggunakan jasa KAP kecil pula, sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching*, yaitu, dari total 21 perusahaan kecil, 16 diantara telah menggunakan KAP kecil pula.

Financial Distress Berpengaruh Terhadap Auditor Switching

Variabel Financial distress memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,0, sehingga, hipotesis ini ditolak. Hal ini disebabkan oleh biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi

perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan.

Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan adalah dengan tetap menggunakan KAP yang dapat diajak untuk bekerjasama dengan memberikan opini sesuai keinginan manajemen. Hal tersebut biasanya terjadi dengan jasa audit KAP kecil, yang cenderung kurang independen. Dalam hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari total 124 data perusahaan mengalami financial distress, ada sebanyak 80 data yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan KAP *Non Big-4*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2003-2010 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* sehingga hipotesis 1 diterima. Variabel ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis 2 ditolak. Dan untuk variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis 3 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Patrilina. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- AICPA. 1978. ... Diakses melalui http://findarticles.com/p/articles/mi_m4325/is_n3_v43/ai_n25024910/ (10 Februari 2012).
- Altman, Edward L. 1968. "Financial Ra-

- tios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *The Journal of Finance Vol 23, No. 4*.
- Chow, C.w. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review, Vol LVII, No. 2*.
- Damayanti, Shulamite. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Firdausyah. 2010. "Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score". *Skripsi*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaibe, M dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 32, No. 9/10*.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah dan Kecil. 1997. Jakarta.
- Lubis, F. 2000. "Hubungan Dua Arah (Simultaneous) antara Pendapatan Audit dengan Pergantian Akuntan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No. 2*.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (Recursive Model Algoritm)". *Sim-*

- posium Nasional Akuntansi V. Semarang*.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik. 2003. Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nasser, et al. 2006. "Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Journal*.
- Putra, Abimanyu Perdhana. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Filka. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*. Semarang. Universitas diponegoro.
- Ramadhani, dkk. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Padang. Universitas Andalas.
- Sari, Dewi Permana. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Memilih Kantor Akuntan Publik (Studi Empirik pada Perusahaan Tekstil). Paper. Diakses melalui [http://dspace.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/439\(4 April 2012\)](http://dspace.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/439(4 April 2012)).
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firm. *The Accounting Review, Vol.21, No. 7*.
- Setyarno, Eko Budi (2006). "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan

- terhadap Opini Audit Going Concern". *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Setyawati, Surya Mei. 2008. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk memprediksi Potensi kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Menagapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.w. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business, Vol 16, No. 2*.
- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Tida, Reny Pratama. 2011. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Widiawan, Wisnu. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klie: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*, Semarang. Universitas Diponegoro.
- www.idx.ac.id diakses tanggal 9 Septeber 2011
- Yulius, Yun Sen. 2003. Pertimbangan Perusahaan Terhadap Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Dalam Memilih Kantor Akuntan Publik untuk Penugasan Audit. Tesis. Diakses melalui http://adl.optik.or.id/default.aspx?tab_ID=61&src=k&id=75368 (4 April 2012).